

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **a. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>1</sup>

Menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif juga dapat dicermati dari sisi definisi yang lain, yakni bahwa hal itu merupakan penelitian yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 4

memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Wawancara merupakan ciri khas utama yang ada pada penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat metode penggalan data yang lain dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.<sup>3</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Penelitian/ riset adalah suatu usaha untuk menemukan suatu hal menurut metode yang ilmiah, sehingga riset memiliki tiga unsur penting, yaitu 'sasaran', 'usaha' untuk mencapai sasaran serta 'metode ilmiah'<sup>4</sup>. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research).

Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 209

<sup>4</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Hukum*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 3

suatu social, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu.<sup>5</sup>

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dalam penelitian lapangan kejadian yang ada dilapangan akan dikaji dan diteliti secara mendalam.

Sedangkan bentuk penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.<sup>6</sup> Tujuannya adalah untuk menelaah secara mendalam mengenai kegiatan atau fenomena pendayagunaan harta benda wakaf di wilayah KUA Kecamatan Trenggalek, yang selanjutnya ditinjau dengan perspektif fiqh muamalah dan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data yang valid, jelas, dan sesuai dengan tema dan fokus penelitian. Maka peneliti hadir dalam proses penelitian, dengan datang langsung kepada informan atau para pihak yang mengetahui perihal

---

<sup>5</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal.5)

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasayta, 2006), hal. 142

obyek penelitian. Dengan begitu peneliti akan mampu menangkap makna sesungguhnya dari suatu fenomena/ tindakan yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau alat penelitian utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>7</sup>

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>8</sup>

Peneliti memutuskan untuk hadir di tempat pihak-pihak yang berkaitan dengan pendayagunaan harta benda wakaf. Hal ini sangat penting untuk dilakukan dengan maksud untuk mengamati dan mengetahui langsung perihal bagaimana dan sejauh mana pendayagunaan harta benda wakaf tersebut.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hal. 222

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 223-224

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat/ lokasi penelitian di wilayah kabupaten Trenggalek, tepatnya di wilayah kerja Kantor Urusan Agama kecamatan Trenggalek.

Peneliti memilih wilayah kerja Kantor Urusan Agama kecamatan Trenggalek sebagai lokasi penelitian karena di wilayah/tempat tersebut pernah dilaksanakan pendaftaran, ikrar dan pendayagunaan harta benda wakaf. Sejauh yang diketahui peneliti, masyarakat kecamatan Trenggalek banyak yang mewakafkan harta bendanya untuk kepentingan agama dan kepentingan umum, misalnya wakaf tanah untuk pembangunan masjid, tempat pendidikan, dan lain-lain. Sehingga hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk mengkajinya.

Selain itu, lokasi penelitian dirasa dekat dengan domisili peneliti, sehingga akan memudahkan dalam melakukan penelitian serta dapat menghemat biaya, waktu dan tenaga. Hal ini dirasa akan menambah efektifitas penelitian yang dilakukan.

### **D. Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah data yang didapat langsung dari kegiatan peneliti sendiri ketika mengukur dan meneliti obyek penelitian, dan bukan berasal dari data yang sudah tersedia.

Sumber data primer yang peneliti gunakan adalah interview langsung dengan narasumber dan observasi (pengamatan). Narasumber tersebut terdiri dari pihak pemerintah, dalam hal ini Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan Trenggalek selaku Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf (PPAIW) beserta staf pembantunya, Ketua Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Trenggalek, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Trenggalek, masyarakat yang mewakafkan hartanya (*wakif*) dan pihak yang mengelola harta wakaf tersebut (*nadzir*).

Sedangkan observasi (pengamatan) dilakukan secara langsung di lapangan, yakni dengan mengamati harta benda wakafnya serta system pendayagunaannya. Observasi (pengamatan) menjadi penting dalam rangka melengkapi data penelitian dengan bersumber pada aktifitas dan realita pendayagunaan harta benda wakaf di masyarakat.

#### b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ataupun data yang sudah terlebih dahulu dikumpulkan dan didokumentasikan oleh seseorang peneliti. Sumber data yang digunakan ialah Al-Qur'an, hadist, hasil ijtihad ulama, kitab-kitab fiqh, buku-buku, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tema penelitian.

Selain itu, peneliti juga mengakomodasi penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema penelitian saat ini.

Meskipun taraf penggunaannya cenderung lebih sedikit, namun peranannya dalam menggali data dan informasi teramat penting. Sehingga data tersebut dapat digunakan oleh peneliti sebagai rujukan dalam melakukan sebuah penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Peneliti harus mampu menggunakan teknik-teknik dalam proses pengumpulan data agar memperoleh data yang akurat sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwardi Endraswara. Teknik pengumpulan data tersebut adalah:<sup>9</sup>

##### **a. Penentuan Sampel dan Informan**

Penentuan sampel ditentukan secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang bertujuan. Selain itu juga menggunakan teknik snow-ball sampling, maksudnya sampel ditentukan ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subyek penelitiannya. Peneliti akan mencari subyek penelitian yang mampu diajak berbicara dan memberikan informasi terkait kajian yang sedang diteliti. Dari situ data akan didapatkan.

---

<sup>9</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) hal.206-212

Peneliti saat memilih sampel harus ekstra berhati-hati dan cermat. Hal itu dikarenakan pemilihan informan awal ini akan menentukan informan berikutnya. Jumlah sampel yang digunakan tidak ada batasan minimal ataupun maksimal, jika telah mencapai data jenuh, yaitu data yang tidak terdapat informasi baru lagi dari subyek penelitian.

b. Pengamatan/ Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia. Dalam observasi, peneliti dituntut untuk aktif menelaah dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

Menurut Poerwandari sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 143

Pengamatan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu pengamatan tidak berperan serta dan pengamatan berperan serta. Pengamatan tidak berperan serta ialah pengamatan dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam suatu kegiatan tradisi kebudayaan. Sedangkan pengamatan berperan serta ialah pengamatan dimana peneliti ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan kebudayaan.

Dalam hal ini peneliti bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa melakukan pengamatan secara berperan serta maupun tidak. Mengingat bahwa waktu pelaksanaan hibah, sedekah, dan hadiah tidak dapat diperkirakan.. Namun meskipun demikian, observasi dapat terus dijalankan dengan melihat aktifitas masyarakat yang telah menerima manfaat hibah, sedekah, dan hadiah tersebut.

#### c. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah .bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Tujuan utama wawancara antara lain: (a) untuk menggali pemikiran konstruktif seorang informan, yang menyangkut peristiwa, organisasi, perasaan, perhatian, dan sebagainya yang

---

<sup>11</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 180

terkait dengan aktivitas budaya, (b) untuk merekonstruksi pemikiran ulang tentang hal ihwal yang dialami informan masa lalu atau sebelumnya, (c) untuk mengungkap proyeksi pemikiran informan tentang kemungkinan budaya miliknya dimasa mendatang.<sup>12</sup>

Wawancara sangat penting dalam suatu penelitian, mengingat peranannya sebagai salah satu penggali data dari para informan. Wawancara dapat dijadikan sebagai wahana strategis dalam proses penggalan dan pengambilan data. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam, dengan system yang lebih luwes, pertanyaanya dibuat enak, tidak ada tekanan, dan tidak saling mengejar target.

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data sacara kualitatif dengan melihat sekaligus menganalisis yang telah dibuat oleh seorang subjek. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data. Dokumentasi sangat erat kaitannya dengan dokumen-dokumen penting.

Dokumen menurut Gottschalk sebagaimana yang dikutip Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, menjelaskan bahwa dokumen seringkali digunakan

---

<sup>12</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan...*, hal. 212

para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat-surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.<sup>13</sup>

Lebih lanjut, dokumen (dokumentasi) memiliki pengertian yang lebih luas yakni berupa setiap proses pembuktian segala sesuatu yang disandarkan pada jenis sumber apapun, baik sumber yang bersifat tulisan, gambaran, lisan maupun data-data arkeologis.

Dokumentasi merupakan salah satu elemen penting pada proses pengumpulan data. Hal ini sangat beralasan, karena informan (manusia) terkadang lupa atau belum mengetahui secara lengkap fenomena yang terjadi, khususnya fenomena di masa lampau. Sehingga dengan adanya dokumentasi, penyerapan data dapat terbantu dengan lebih baik dan efektif. Mengingat pentingnya peran dokumentasi dalam penggalian data di lapangan, maka peneliti menetapkan dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....* hal. 175

dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.<sup>14</sup>

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif sesuai yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan:<sup>15</sup>

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69

<sup>15</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI-Press), dalam <http://www.bkpemula.wordpress.com>, diakses pada tanggal 22 Mei 2017

Dengan reduksi, maka penelitian merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah selesai direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. *Display data* dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, *display data* dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja).

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (simpulan)

Tahapan ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dianalisis. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna/ arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Simpulan dilakukan melalui pelukisan dan verifikasi.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti akan mencoba memberikan uraian terkait usaha yang dilakukan dalam memperoleh keabsahan temuan/ data yang didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan agar memenuhi kriteria absah maka

perlu diteliti kredibilitas dan validitasnya dengan menggunakan cara antara lain, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, pembahsan dengan sejawat.

Analisis kasus dilakukan dengan pengecekan dapat atau tidaknya ditransfer ke latar yang lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), serta dapat atau tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*), dan pengumpulan data ganda yang didapatkan dari beberapa narasumber, yang menunjukkan informasi yang sama (*triangulasi*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan metode *triangulasi*. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>16</sup>

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber memiliki arti

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 330

sebagai upaya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan/ kevalidan suatu informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan.

Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Penelitian Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan survei awal/ pendahuluan. Peneliti akan mencari informan/ narasumber yang nantinya akan dimintai informasi terkait tema penelitian. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan/ narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Tahaapan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017.

### **b. Pengembangan Desain**

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Peneliti akan membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

Tahapan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2017.

c. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti pada tahap ini akan melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan datang langsung di wilayah/ tempat penelitian. Peneliti akan memasuki dan memahami latar penelitian. Pada tahap ini juga akan dikumpulkan data-data yang didapatkan.

Peneliti melaksanakan tahap ini pada tanggal 10-25 April 2017.

d. Penulisan Laporan

Setelah serangkaian tahapan penelitian dilakukan, maka tiba saatnya penelitian tersebut dibuat dalam bentuk laporan untuk menjadi bahan pelaporan. Hasil penelitian akan disusun secara sistematis dan terarah agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti berusaha berkonsultasi dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait data yang diperoleh.

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti mulai menulis laporan hasil penelitian. Tahapan ini adalah tahapan paling penting, mengingat laporan yang dibuat akan diujikan dan dinilai keabsahan dan keasliannya.

Tahapan ini oleh peneliti dilaksanakan pada tanggal 26 April 2017 – 22 Mei 2017.